

**ARTIKEL RISET**URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4202>**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid 19****^KIkhsan Fuady¹, Titin Yusnita², Ditha Prasati³**^{1,3}Departemen Komunikasi dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran²Komunikasi Penyiaran Islam, INAIS Sahid BogorEmail Penulis Korespondensi (^K): ikhsan.fuady@unpad.ac.idikhsan.fuady@unpad.ac.id¹, titiyusnita70@gmail.com², ditha.prasanti@unpad.ac.id³
(081328237227)**ABSTRAK**

Penerapan protokol kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam pencegahan penularan Covid 19 secara meluas. Banyak faktor yang dalam mempengaruhi intensi mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi (niat) mahasiswa dalam mengikuti protokol kesehatan dalam kehidupan, sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2020. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di Kabupaten Bogor. Dalam menjawab tujuan penelitian, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum intensi (niat) mahasiswa untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan relatif terkategori tinggi dan sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam menerapkan perilaku sesuai protokol kesehatan adalah sikap mahasiswa tentang pentingnya perilaku tersebut, serta persepsi terhadap kontrol pribadi. Sikap atau keyakinan mahasiswa terhadap keberadaan Covid dan dampak yang diakibatkan memiliki pengaruh yang kuat terhadap intensi mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan. Sementara faktor norma sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Persepsi kontrol perilaku merupakan faktor lainnya yang memiliki peran dalam mempengaruhi individu di dalam berperilaku penerapan protokol kesehatan.

Kata kunci: faktor; intensi; protokol kesehatan; covid 19

PUBLISHED BY :Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id**Phone :**

+62 85255997212

Article history

Received 18 Juni 2020

Received in revised form 12 Maret 2021

Accepted 20 April 2021

Available online 25 April 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

The application of health protocols is important in preventing widespread Covid 19 transmission. Many factors influence the community in complying with this health protocol. This study aims to analyze the factors that influence the intention (intention) of students in following health protocols in life, as an effort to prevent covid transmission. This study was designed as a quantitative study with a survey approach. This research was conducted in April until May 2020. The population and sample of this study were students who lived in Bogor Regency. In answering the research objectives, data analysis used is multiple linear regression analysis. The findings of this study indicate that in general the intention (intention) of students to implement health protocols in life is relatively high and medium categorized. Factors influencing student intentions in implementing behavior according to health protocols are student attitudes about the importance of the behavior, as well as perceptions of personal control.

Keywords: factors influencing intention; health protocol; covid 19

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang terutama menargetkan sistem pernapasan manusia. Wabah sebelumnya dari *Coronavirus* (CoV) termasuk sindrom pernapasan akut yang parah (SARS). Wabah penyakit Covid 19 yang berasal dari Wuhan China, telah menyebar sangat cepat keseluruh dunia. Wabah yang terdeteksi pada Desember 2019 ini telah menyebabkan banyak korban di seluruh dunia.

Di Indonesia kondisi terakhir penyebaran virus Covid 19 telah menyebabkan kekhawatiran semua pihak. Salah satu upaya pencegahan penularan yang terus meluas beragam kebijakan telah dikeluarkan.¹ Menurut Nature, penyebaran penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) menjadi tidak dapat dihentikan dan telah mencapai kriteria epidemiologis yang diperlukan untuk dinyatakan sebagai pandemi, telah menginfeksi lebih dari 100.000 orang di 100 negara. Oleh karena itu, sebuah koordinasi respon global sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sistem kesehatan untuk memenuhi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Berbagai intervensi dilakukan untuk melakukan pencegahan penyebaran wabah Covid 19 ini. Kebijakan PSBB diberlakukan di beberapa kota, sosialisasi tentang *physical distancing*, dan penerapan protokol kesehatan seperti pemanfaatan masker, dan *hand sanitizer* telah dilakukan berbagai pihak. Langkah-langkah kontrol seperti pembatasan perjalanan sangat berguna di awal tahap wabah ketika terbatas pada area tertentu namun, pembatasan perjalanan mungkin kurang efektif begitu wabah lebih luas. Sehingga diperlukan kombinasi intervensi.²

Dalam upaya pencegahan penularan Covid 19, pemerintah telah menyusun protokol utama dalam penanganan kasus penyebaran virus *Corona* (COVID-19). Protokol yang diterbitkan yaitu protokol kesehatan, protokol komunikasi, protokol pengawasan perbatasan, protokol area pendidikan, dan protokol area publik dan transportasi. Dengan diterbitkannya protokol tersebut diharapkan dapat menjadi panduan masyarakat dalam berperilaku di masyarakat.³

Bogor merupakan salah satu kota dengan kategori zona merah per bulan Maret 2020. Sosialisasi protokol kesehatan dan pemberlakuan PSBB telah dilakukan. Efektifitas sosialisasi ini relatif rendah, hal ini diketahui dari masih banyaknya warga yang tidak mematuhi anjuran untuk

physical distancing, penggunaan masker, dan lain sebagainya. Salah satu elemen masyarakat yang kurang mempedulikan himbauan adalah dikalangan anak muda.

Mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan niat berperilaku remaja dalam pencegahan Covid 19 seperti *physical distancing*, penggunaan masker, *hand sanitizer* merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan dan strategi penyelesaian permasalahan masyarakat di daerah zona merah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid 19”.

Dalam menjelaskan perubahan perilaku, model yang sering digunakan dalam menganalisis dari perspektif psikologi adalah menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh psikolog sosial dan telah banyak diterapkan pada pemahaman berbagai perilaku termasuk perilaku kesehatan.^{4,5}

Teori TPB merupakan penyempurnaan dari teori tindakan beralasan. Intensi dipengaruhi oleh tiga variabel utama yaitu sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Norma sosial adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sedangkan kontrol perilaku mengacu pada persepsi orang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diminati.⁶

Banyak peneliti telah melakukan pengeujian perilaku kesehatan individu dengan menggunakan kerangka teori TPB.^{7,8} Hasil dari meta analisis telah menemukan bahwa, secara keseluruhan, TPB dapat menjelaskan 39% hingga 51% dari varians dalam niat perilaku dan 26% hingga 34% dari varian dalam perilaku kesehatan.⁷

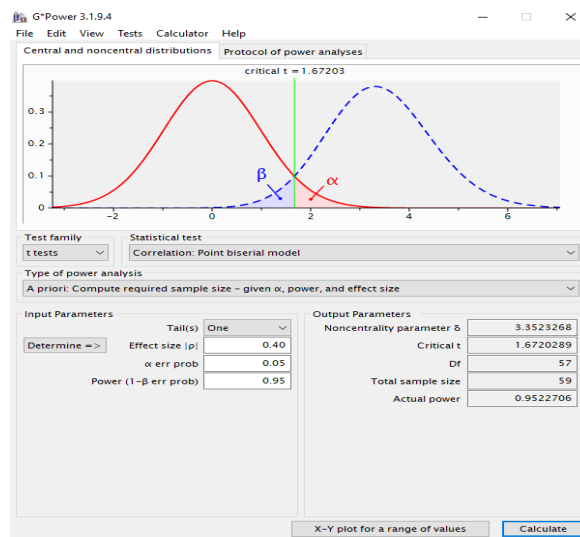
Beberapa peneliti lain, menganjurkan untuk perluasan teori TPB untuk mendapatkan model yang lebih baik^{9,10,6} mengungkapkan bahwa sikap, intensi, norma sosial dan persepsi perilaku merupakan predictor perilaku. Perilaku mengacu pada penilaian mereka (positif atau negatif) dari mereka melakukan perilaku. Keyakinan yang berkontribusi pada pembentukan sikap mencakup hasil yang diharapkan. Sementara itu faktor persepsi terhadap resiko dan perilaku menjaga diri dapat mendukung pencegahan penularan Covid 19.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi niat (intensi) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan dengan kerangka teori TPB sangat menarik dikaji. Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui pengaruh sikap, terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan, (2) Untuk mengetahui pengaruh norma sosial terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi perilaku terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokoll kesehatan.

METODE

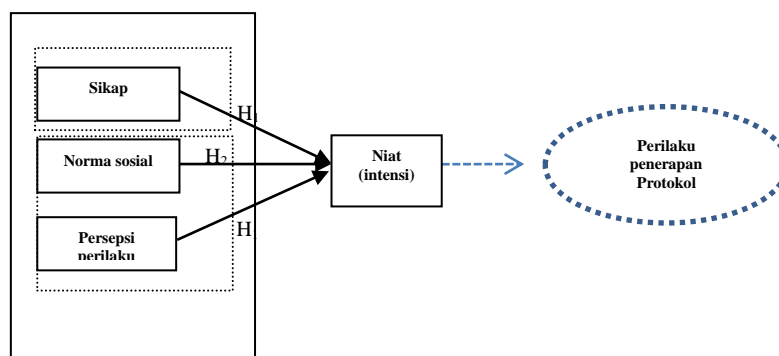
Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Berdasarkan tujuan umum penelitian, peneliti berusaha mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi intensi individu dalam penerapan protokol kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mendesain penelitian yang bersifat menerangkan (*explanatory research*). Menurut Babbie (1992) penelitian bersifat menerangkan adalah penelitian survey yang bertujuan menjelaskan pengaruh dan hubungan antar peubah melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor Jawa Barat pada bulan April sampai dengan Mei 2020. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di Kabupaten Bogor. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Convenience Sampling*. Penentuan jumlah sampel dengan melakukan menggunakan *G-power*. Hasil *literatur review* diketahui bahwa rerata efek size pengujian model teori TPB diantara 0.2 sampai dengan 0.5. Beberapa literatur menemukan efek size 0.4 dengan alfa lima persen diketahui jumlah sampel yang dapat diambil sebanyak 58 responden. Penghitungan jumlah sampel ditampilkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Penentuan Jumlah Sampel (*effect size* 0,4, α : 0,05).

Untuk menjawab tujuan penelitian ini kerangka hipotesis penelitian ini digambarkan pada gambar 2 berikut:



Berdasarkan gambar 2 di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ Diduga sikap berpengaruh terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan

H₂ Diduga norma sosial berpengaruh terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan, dan

H₃ Diduga persepsi perilaku berpengaruh terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan.

Dalam menjawab hipotesis penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Fungsi regresi pada penelitian ini dijabarkan pada persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Intensi perilaku

A : Konstanta

B : Koefisien korelasi

X₁ : Sikap terhadap perilaku protokol kesehatan

X₂ : Norma sosial

X₃ : Persepsi kontrol perilaku

HASIL

Analisis Statistika Deskriptif Tingkat Intensi Perilaku Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Intensi atau niat merupakan faktor pendorong individu untuk berperilaku. Dalam masa pandemi Covid 19, intensi mahasiswa untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat dapat digambarkan pada tabel1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Tingkat Intensi Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0 %
Sedang	14	24%
Tinggi	44	76%

Berdasarkan tabel 1 di atas, intensi mahasiswa untuk berperilaku pencegahan penularan Covid 19 dengan mengikuti protokol kesehatan relatif baik. Sebanyak 76% responden memiliki keinginan untuk menerapkan protokol kesehatan terkategori tinggi, sedangkan 24% terkategori sedang.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penulran Covid 19

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi intensi perilaku mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19.

Hipotesis penelitian ini adalah diduga sikap, norma sosial dan persepsi perilaku individu memiliki pengaruh terhadap intensi. Dalam menjawab tujuan penelitian ini, dilakukan pengujian regresi linier berganda dengan *software* SPSS 16 for Windows. Hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi intensi perilaku mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan dapat digambarkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protocol Kesehatan

Variabel	Koef.	t_{hitung}	Signifikansi	Ket
Konstanta	4.880			
Sikap	0.220	2.532	0.014	*
Norma sosial	0.138	1.503	0.139	Ts
Persepsi perilaku	0.240	3.008	0.004	**
R^2	0.371			
F_{hitung}		14.443	.000	**

Keterangan:

** = Signifikan pada alfa 1 %

* = Signifikan pada alfa 5 %

ts = Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis simultan uji Anova diketahui bahwa nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk menerapkan protokol kesehatan. Untuk nilai koefisien terdennasi (R^2) sebesar 0.371 menunjukkan bahwa ketiga variabel ini dapat menggambarkan pengaruh terhadap intensi perilaku sebesar 37.1 persen, sedangkan 62.9 dipengaruhi dari luar model. Sementara ini nilai koefisien korelasi sebesar 0.601 menggambarkan keeratan hubungan antar variabel dependen dan independen. Hasil ini relatif tidak jauh berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan keeratan hubungan antara 0.2 sampai dengan 0.5.

PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian (H_1) adalah; diduga sikap berpengaruh terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil analisis tabel 1 di atas, diketahui bahwa pengaruh sikap mahasiswa terhadap intensi menerapkan protokol kesehatan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi 0.014 atau lebih kecil dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara sikap mahasiswa dengan keinginan atau niat berperilaku menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid19. Sikap merupakan keyakinan individu (mahasiswa) akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam berperilaku. Berdasarkan hasil uji regresi nilai koefisien korelasi sebesar 0.220, ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan peningkatan satu satuan sikap dapat mempengaruhi atau meningkatkan intensi atau niat mahasiswa dalam berperilaku penerapan protokol kesehatan sebesar 0.22 satuan. Sikap individu merupakan akumulasi dari informasi dan tingkat kognisi atau pengetahuan yang diperoleh individu.¹² Mahasiswa yang merupakan kelompok masyarakat terdidik cenderung memiliki akses informasi dan

cenderung memiliki sikap yang baik. Dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap akan dapat meningkatkan perilaku yang sesuai protokol kesehatan. Temuan ini menguatkan dari penelitian penelitian sebelumnya yang menggunakan kerangka teori TPB.^{7,8,13,14} Penelitian penelitian yang melakukan pengujian sikap terhadap intensi mengungkapkan bahwa sikap dan keyakinan sebagai variable determinan yang membangun intensi.^{7,8,13,14}

Hipotesis kedua penelitian (H_2) ini adalah diduga norma sosial berpengaruh terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan uji regresi pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikansi 0.139 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwa norma sosial memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa.

Norma sosial adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Besar kecilnya tekanan sosial terhadap suatu perilaku tidak memiliki pengaruh dengan niat atau intensi mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil pengamatan diketahui bahwa salah satu penyebab tidak adanya pengaruh norma sosial terhadap perilaku ini adalah keterikatan mahasiswa yang relatif rendah dengan lingkungan, karena sebagian merupakan pendatang dan jauh dari orang tua. Temuan ini merupakan koreksi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi antar variabel norma sosial dan intensi.

Hipotesis penelitian ketiga (H_3) ini adalah diduga persepsi perilaku berpengaruh terhadap intensi (niat) mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil analisis tabel 1 di atas, diketahui bahwa pengaruh persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap intensi menerapkan protokol kesehatan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi 0.004 atau lebih kecil dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sangat signifikan antara persepsi kontrol perilaku mahasiswa dengan keinginan atau niat berperilaku menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Persepsi kontrol perilaku berhubungan persepsi orang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diminati. Dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa tentang mudah atau sulitnya menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid19.

Berdasarkan hasil uji regresi nilai koefisien korelasi sebesar 0.240, ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi atau meningkatkan intensi atau niat mahasiswa dalam berperilaku penerapan protokol kesehatan sebesar 0.24 satuan. Persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan individu tentang kemampuan melakukan perilaku tertentu. Beberapa penelitian serupa yang melakukan pengujian persepsi kontrol perilaku, mengungkapkan hal yang sama bahwa keinginan atau intensi perilaku individu sangat dipengaruhi oleh keyakinan dirinya apakah dapat melakukan hal tersebut, baik dalam hal kemampuan fisik, ekonomi ataupun lainnya.^{8,13}

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum intensi atau niat mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan relatif sudah baik. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan adalah sikap dan persepsi kontrol perilaku. Sikap merupakan suatu keyakinan akan pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Aspek sikap memiliki pengaruh yang cukup kuat dengan koefisien korelasi 0.220. Variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap intensi mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan adalah persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku ini mengacu pada pandangan atau keyakinan individu akan kemudahan atau sulit dalam melakukan protokol kesehatan. Dimensi persepsi kontrol perilaku ini memiliki pengaruh terhadap intensi sebesar 0.240.

Berdasarkan temuan ini, dalam upaya peningkatan intensi penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid 19, sebaiknya *stakholder* memperhatikan faktor sikap dan kesadaran masyarakat. Peningkatan sikap akan pentingnya penerapan protokol kesehatan ini baik dengan edukasi, sosialisasi ataupun bentuk peningkatan literasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3). doi:10.15408/sjsbs.v7i3.15083
2. Kraemer MUG, Yang CH, Gutierrez B, et al. The Effect of Human Mobility and control Measures on the COVID-19 epidemic in China. Science. 2020;497(May):493-497. doi:10.1126/science.abb4218
3. Kemenkes RI. 1 Surat Edaran Dirjen P2P Nomor HK0202II7532020 Tentang Revisi ke-3 Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus COVID-19.pdf. Published online 2020.
4. Chan K. Mass Communication and Pro Environmental Behaviour: Waste recycling in Hong Kong. J Environ Manage. 1998;52(4):317-325. doi:10.1006/jema.1998.0189
5. Carfora V, Caso D, Sparks P, Conner M. Moderating effects of Pro-Environmental Self-Identity on Pro- Environmental Intentions and Behaviour : A Multi-Behaviour Study. J Environ Psychol. 2017;53:92-99. doi:10.1016/j.jenvp.2017.07.001
6. Ajzen I. Consumer Attitudes and Behavior : The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions. Published online 2015:121-138. doi:10.13128/REA-18003
7. Armitage CJ, Conner M. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour : A Meta-Analytic Review E Y cacy of the Theory of Planned Behaviour : A meta-analytic review. Br J Soc Psychol. 2001;(July 2017):471-499. doi:10.1348/014466601164939
8. Chatzisarantis NLD, Hagger MS, Wang CKJ, Thøgersen-Ntoumani C. The effects of social identity and perceived autonomy support on health behaviour within the theory of planned behaviour. Curr Psychol. 2009;28(1):55-68. doi:10.1007/s12144-009-9043-4
9. Hagger M. Current Issues and New Directions in Psychology and Health: Physical Activity

- Research Showcasing Theory Into Practice. Psychol Heal. 2010;25(1):1-5. doi:10.1080/08870440903268637
10. Noar SM, Zimmerman RS. Health Behavior Theory and cumulative Knowledge Regarding Health Behaviors: Are We Moving in The Right Direction? Health Educ Res. 2005;20(3):275-290. doi:10.1093/her/cyg113
 11. Wise T, Zbozinek TD, Michelini G, Hagan CC, Mobbs D. Changes in Risk Perception and protective Behavior During The First Week of The Covid-19 Pandemic in the United States. PsyArXiv [working Pap. 2020;(4):1-13. doi:10.31234/OSF.IO/DZ428
 12. Suherman A, Sultan MI. Pemilihan Pemula. Kareba. 2014;3(4):235-242.
 13. Fuady I, Prasanti D. Pengaruh Sikap , Norma Sosial , Persepsi Perilaku terhadap Intensi. Al MA' ARIEF J Pendidik Sos dan Budaya. 2019;1(2).
 14. Iversen H, Rundmo T. Attitudes Towards Traffic Safety, Driving Behaviour and Accident Involvement among the Norwegian Public. Ergonomics. 2004;47(5):555-572. doi:10.1080/00140130410001658709